

MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PESISIR UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI, KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR SULAWESI SELATAN

Andi Imelda Malik¹⁾, Kirey Aulia Puteri¹⁾, dan Busthan Azikin²⁾

¹⁾Departemen Teknik Kelautan, Universitas Hasanuddin

²⁾Departemen Teknik Geologi, Universitas Hasanuddin

Email : andiimelda16@gmail.com; kreeeeeys02@gmail.com

Abstrak

Kecamatan Galesong Utara, sebuah wilayah yang terletak di Kabupaten Takalar, merupakan wilayah di daerah pantai dengan sumber daya alam melimpah dan memiliki potensi ekonomi signifikan. Wilayah pesisir adalah daerah dimana laut dan darat bertemu. Meskipun demikian, masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir kecamatan Galesong Utara ini masih menghadapi tantangan ekonomi yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk memberdayakan masyarakat pesisir di Kecamatan Galesong Utara agar mereka dapat meningkatkan perekonomian mereka dan mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Sasaran dari paper ini adalah mengusulkan sebuah model pemberdayaan masyarakat pesisir yang dapat diimplementasikan di Kecamatan Galesong Utara. Penelitian dilakukan dengan menggabungkan tinjauan literatur tentang model-model pemberdayaan yang telah berhasil diterapkan di wilayah pesisir lain dan menganalisis situasi lokal di Kecamatan Galesong Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang sesuai untuk Kecamatan Galesong Utara harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan potensi ekonomi yang ada.

Kata Kunci : Masyarakat, Pemberdayaan, Pesisir

Abstract

Galesong Utara Subdistrict, located in Takalar Regency, is a coastal area abundant in natural resources and holds significant economic potential. The coastal area is where the sea and land meet. However, the community living in Galesong Utara Subdistrict still faces economic challenges that need to be overcome. Therefore, it is important to empower the coastal communities in Galesong Utara Subdistrict to improve their economy and achieve sustainable development. Empowerment is the effort to enhance the abilities and independence of individuals or communities in meeting their own needs. The objective of this paper is to propose a model of empowerment for coastal communities that can be implemented in Galesong Utara Subdistrict. The research is conducted by combining a review of literature on successful empowerment models implemented in other coastal areas and analyzing the local situation in Galesong Utara Subdistrict. The research findings indicate that a suitable empowerment model for Galesong Utara Subdistrict should consider the local characteristics and existing economic potential.

Keywords : Community, Empowerment, Coastal

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari ribuan pulau dengan total 17.508 pulau dan memiliki garis pantai yang panjang, mencapai sekitar 81.000 Km. Situasi tersebut membuat wilayah pesisir menjadi sumber utama penghasilan bagi penduduknya. Sebagai negara yang sangat terakit dengan laut, Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang sangat besar dan melimpah yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memberikan dampak yang signifikan dari berbagai aspek bagi negara dan bangsa. Kelompok masyarakat nelayan, yang merupakan masyarakat pesisir, tingkat kehidupan masyarakat pesisir sangat berbeda dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya seperti petani, pedagang, pegawai dan sebagainya. Banyak anggota keluarga di masyarakat pesisir, termasuk anggota keluarga yang kurang berkontribusi secara ekonomi, karena mengandalkan pendapatan dari hasil tangkapan ikan suami mereka. Peran Isteri dalam keluarga pesisir biasanya hanya sebagai ibu rumah tangga. Hasil tangkapan ikan suami mereka biasanya dipasarkan oleh pihak lain yang memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik, seperti pedagang ikan [1].

Pemberdayaan masyarakat adalah langkah untuk meningkatkan taraf hidup kelompok masyarakat yang sedang menghadapi kondisi kemiskinan dan ketertinggalan. Dalam istilah lain, pemberdayaan masyarakat berarti memberikan kemampuan dan kemandirian pada mereka. Masyarakat pesisir umumnya berada dalam kondisi ekonomi, sosial (terutama dalam hal pendidikan dan layanan kesehatan), dan budaya yang tertinggal dibandingkan dengan kelompok



masyarakat lainnya. Masyarakat pesisir atau nelayan diberbagai wilayah umumnya ditandai dengan beberapa ciri seperti tingginya tingkat kemiskinan dan rendahnya sumber daya manusia (SDM), karena sebagian besar penduduknya hanya memiliki pendidikan dasar atau bahkan tidak menyelesaikan pendidikan dasar, serta kurangnya kapasitas dalam berorganisasi masyarakat. Masalah kemiskinan yang di daerah pedesaan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya kualitas sumber daya manusia dan rendahnya produktivitas. Kemiskinan melekat pada penduduk miskin, karena mereka tidak memiliki aset produksi dan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas. Mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan yang sulit dikeluarkan. Selain itu, kemiskinan juga memiliki hubungan kausalitas, dimana rendahnya pendapatan perkapita menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan. Investasi perkapita yang rendah disebabkan oleh rendahnya permintaan domestik perkapita, yang pada gilirannya disebabkan oleh tingkat kemiskinan yang tinggi, dan seterusnya, membentuk lingkaran kemiskinan sebagai hubungan sebab-akibat yang berkelanjutan.

Keterbatasan yang telah disebutkan di atas mengakibatkan pembatasan dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Pembatasan ini berdampak pada produktivitas yang rendah dan pendapatan yang tidak mencukupi. Akibatnya, pendapatan ini tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar fisik, sehingga terjadilah proses kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang dihadapi oleh masyarakat saat ini. Untuk mengatasi permasalahan di wilayah pesisir di Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, pemerintah perlu berperan sebagai sumber modal untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan pembangunan di wilayah pesisir. Terdapat berbagai masalah sosial di wilayah pesisir, seperti rendahnya kualitas dan kapasitas sumber daya manusia, kemiskinan, kesenjangan, keterbelakangan, dan kerusakan ekosistem laut. Namun, pentingnya peran pemerintah dalam pengembangan wilayah pesisir menjadi kurang terlihat, terutama dalam hal penyuluhan kepada masyarakat, bantuan dana untuk perbaikan infrastruktur, dan modal guna meningkatkan pendapatan. Bagaimanapun, peran pemerintah tetap kunci dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia, dan keberhasilan program-program pemerintah tergantung pada partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pembangunan wilayah pesisir..

Di kawasan pesisir Kecamatan Galesong Utara, terdapat berbagai profesi yang dijalankan oleh masyarakat, profesi seperti nelayan, pembibit udang, petani, pengusaha rajungan kepiting, pengepul ikan berskala besar (papalele). Namun nelayan, pembibit udang dan petani adalah profesi yang membutuhkan perhatian khusus. Mereka menghadapi kendala dalam akses permodalan dan jaringan pemasaran untuk menjual hasil tangkapan atau pertanian mereka. Sebagian besar disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh mereka. Pengetahuan mereka terbatas pada pengalaman pribadi dan informasi yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Segala bentuk pendidikan seharusnya menjadi hak setiap individu. Namun, tidak semua individu memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan. Di wilayah pesisir, tingkat pendidikan masyarakat umumnya lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat pusat kota, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kurangnya fasilitas pendidikan dan budaya setempat. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta budaya daerah pesisir. Kehidupan masyarakat pesisir yang mayoritas bekerja sebagai nelayan memengaruhi pendidikan mereka yang lebih berfokus pada pengetahuan tentang laut. Tingkat pendidikan yang rendah di beberapa daerah di Kecamatan Galesong Utara menunjukkan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah ini berdampak pada penggunaan teknologi yang terbatas dalam usaha mereka. Masyarakat dengan pendidikan rendah cenderung menggunakan teknologi yang sederhana dan, sehingga pendapatan yang mereka peroleh sangat minim [2].

METODE PENELITIAN

Jenis dan Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian terapan yang digunakan untuk menemukan model pemberdayaan yang terbaik dan sekaligus dapat di implementasikan di lokasi penelitian yaitu di daerah Galesong Utara maupun di daerah-daerah lainnya dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Adapun, fokus utama daripada penulisan paper ini yaitu : Kecamatan Galesong Utara, meliputi Desa Tamasaju, Beba.

Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara dengan beberapa warga lokal.
- Melakukan tinjauan literatur tentang model-model pemberdayaan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir.
- Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui laporan-laporan atau dokumen-dokumen yang ada dan informasi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Galesong Utara adalah satu kecamatan di Kabupaten Takalar yang memiliki luas wilayah sebesar 15,11 km². Wilayah ini terdiri dari 9 desa dan 1 kelurahan. Luas tersebut sama dengan 2,67% dari total luas Kabupaten Takalar. Kecamatan Galesong Utara memiliki kawasan yang telah dibangun yang dipengaruhi oleh pertumbuhan bisnis dan

dagang, usaha produktif lain dan pendapatan lain yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat di wilayah pesisir [4].

Pemberdayaan ekonomi rakyat tidak hanya dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas, memberikan kesempatan yang sama untuk berusaha, dan memberikan suntikan modal sebagai stimulus. Namun, penting juga untuk menjamin adanya kerjasama dan kemitraan yang erat antara mereka yang telah maju dengan yang masih lemah dan belum berkembang. Adapun strategi mencari nafkah untuk kebutuhan rumah tangga terbagi menjadi dua macam tipe strategi yaitu meliputi strategi *on farm* (pendapatan yang dihasilkan dari mata pencaharian utama sebagai nelayan), strategi *off farm* (pendapatan yang didapatkan dari hasil pekerjaan sampingan seperti petani, buruh tani, pedagang, pembudidaya, petambak dan buruh pabrik). Strategi sumber nafkah yang pertama yaitu dari profesi yang utama sebagai nelayan. Semua pendapatan seluruhnya dari laut, seperti pendapatan yang berasal dari aktivitas-aktivitas melaut lainnya seperti memancing dan menangkap rajungan [5].



Gambar 2. Lokasi Galesong Utara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pemberdayaan yang sesuai untuk Kecamatan Galesong Utara harus mempertimbangkan karakteristik lokal dan potensi ekonomi yang ada. Berikut adalah beberapa komponen yang dapat menjadi bagian dari model pemberdayaan di kecamatan ini:

1. Pengembangan sektor perikanan: Kecamatan Galesong Utara memiliki potensi perikanan yang besar. Model pemberdayaan harus mencakup upaya pengembangan budidaya ikan, peningkatan teknologi perikanan, dan pemasaran hasil perikanan secara efektif. Pelatihan dan pendampingan dalam teknik budidaya yang baik serta pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan dapat membantu masyarakat pesisir meningkatkan produksi dan nilai tambah hasil perikanan.



Gambar 3. Daerah Pesisir Galesong Utara

2. Pariwisata berkelanjutan: Keindahan alam dan pantai di Kecamatan Galesong Utara dapat menjadi daya tarik wisata. Model pemberdayaan harus mencakup pengembangan pariwisata berkelanjutan yang melibatkan masyarakat setempat. Pelatihan dalam manajemen pariwisata, pengembangan *homestay*, promosi wisata, dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir melalui sektor pariwisata.



Gambar 4. Perikanan Beba

3. Pengembangan industri kerajinan: Masyarakat pesisir di Kecamatan Galesong Utara memiliki keahlian dalam

pembuatan kerajinan tangan tradisional. Model pemberdayaan harus melibatkan pengembangan industri kerajinan yang berkelanjutan dengan memperbaiki kualitas produk, meningkatkan akses pasar, dan mempromosikan produk secara efektif. Pelatihan dalam desain produk, manajemen usaha, dan pemasaran dapat membantu masyarakat pesisir meningkatkan keterampilan dan pendapatan dari industri kerajinan.



Gambar 5. Daerah Pesisir Galesong Utara

4. Akses ke modal dan pemasaran : Model pemberdayaan harus memperhatikan akses masyarakat pesisir ke modal usaha dan pasar. Ini dapat melibatkan pendirian koperasi, penyediaan usaha kecil, dan pembentukan jaringan pemasaran yang efektif. Pendekatan berbasis nilai tambah dan diversifikasi produk juga dapat membantu masyarakat pesisir mencapai pasar yang lebih luas.
5. Pendidikan dan pelatihan keterampilan : Model pemberdayaan harus menyertakan pendidikan dan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat pesisir di Kecamatan Galesong Utara. Pelatihan dalam manajemen usaha, keahlian teknis, dan keterampilan pemasaran akan membantu masyarakat pesisir meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha dan bersaing di pasar.

Strategi Implementasi Model

Pemerintah daerah setempat harus mendukung pengimplementasian model pemberdayaan dengan memberi ruang yang lebih luas agar supaya mendorong tumbuhnya wirausahawan-wirausahawan muda. Profil masyarakat pesisir khususnya di wilayah Galesong Utara menunjukkan bahwa dibutuhkannya suatu kebijakan khusus yang berbasis pada kebijakan ekonomi yang berpihak pada munculnya inisiatif, ide kreasi, dan motivasi untuk berwirausaha bagi kalangan muda. Kebijakan tersebut memerlukan pendukung utama seperti lembaga keuangan, organisasi yang mengarah pada bisnis pemuda, dan para juragan kapal tangkap (papalele) untuk bisa bekerja sama dalam menyediakan ruang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengkreasikan ide-ide bisnis mereka melalui penguatan kelembagaan bisnis di wilayah pesisir. Jika seluruh pendukung utama tersebut terlibat dalam lembaga bisnis yang dimaksud maka akses penyediaan modal dan akses untuk pemasaran akan bisa dilakukan dengan lebih mudah dan terstruktur. Oleh karena terciptanya kebijakan dari pemerintah daerah untuk bisa mengajak lembaga-lembaga keuangan dalam mengambil peran untuk menumbuhkan usaha-usaha dalam skala kecil di wilayah pesisir akan memberikan harapan bahwa kegiatan-kegiatan usaha kecil dapat tumbuh signifikan dan berkelanjutan di masa yang akan datang. Dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan pesisir Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar idealnya merupakan gabungan kebijakan antara kebijakan ekonomi, kebijakan SDA dan kebijakan organisasi atau lembaga yang berintegritas satu sama lainnya. Arah kebijakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat pesisir yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat melibatkan semua aspek yang terdapat dalam masyarakat pesisir [6]. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat pesisir daerah Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar: Pertama, sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang besar dalam peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemberdayaan dalam meningkatkan ekonomi atau taraf hidup mereka. Masyarakat pesisir yang menjadi sasaran pemberdayaan kebanyakan tergolong masyarakat yang pendidikan dan penghasilannya rendah. Keadaan ini disebabkan oleh keadaan perekonomian mereka yang kurang baik dan keadaan alam yang menyebabkan psikologis masyarakat pesisir cepat puas dan kurang memikirkan masa depan. Akibatnya penggunaan bantuan yang diberikan pemerintah tidak digunakan dengan baik. Kedua, Keadaan sosial ekonomi masyarakat pesisir sebagai tujuan program masih terikat secara moral dalam tradisi yang ada sejak dulu, yaitu keterikatan dengan rentenir dan tengkulak. Tengkulak/rentenir sebagai pemilik modal memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada, walaupun sebagai pengikat byang sulit untuk dilepaskan.

KESIMPULAN

Model pemberdayaan masyarakat pesisir adalah pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf ekonomi masyarakat pesisir melalui berbagai upaya. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan model pemberdayaan masyarakat pesisir meliputi partisipasi aktif masyarakat, akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, peningkatan keterampilan dan pengetahuan, serta pengembangan infrastruktur yang mendukung. Dalam konteks kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat pesisir yaitu Pengembangan sektor perikanan: Meningkatkan kapasitas nelayan melalui

pelatihan keterampilan dan peningkatan akses terhadap peralatan dan teknologi perikanan yang lebih efisien. Selain itu, pengembangan usaha perikanan tangkap dan budidaya ikan dapat menjadi potensi pengembangan ekonomi yang signifikan. Pariwisata pesisir: Memanfaatkan potensi pariwisata pesisir dengan mengembangkan objek wisata alam, seperti pantai, pulau, atau terumbu karang. Pendekatan ini dapat menciptakan peluang pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Pengembangan usaha: Mendorong pendirian usaha di sektor-sektor seperti kerajinan tangan, pengolahan hasil perikanan, atau sektor pariwisata. Dukungan dalam hal akses modal, pelatihan wirausaha, dan pemasaran dapat membantu meningkatkan daya saing usaha-usaha tersebut. Peningkatan akses infrastruktur: Memastikan ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan dan telekomunikasi yang memadai. Infrastruktur yang baik dapat meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas masyarakat pesisir ke pasar dan kesempatan ekonomi lainnya. Penguatan organisasi: Mendorong pembentukan atau penguatan organisasi masyarakat seperti kelompok usaha bersama atau koperasi. Kelembagaan yang kuat dapat membantu dalam pengorganisasian kegiatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan modal, serta memperkuat suara dan peran masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wiwin Widiastuti dan Alfina Handayani, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Jawa Tengah," Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol.12 No.2, Hlm 187-188, 2014.
- [2] Asrul, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar," Makassar : Unismuh, 2017.
- [3] Sri Wahyuni, "Perilaku Masyarakat Nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar," Makassar : Unismuh, 2018.
- [4] Agus Sjaafari, dkk., "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Provinsi Banten : Study Kasus di Desa Lontar Kecamatan Tirtayasa, Kabupaten Serang dan Desa Citeurep, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang," Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah, Vol.2, No.1, 2018.
- [5] Sri Wahyuni, "Perilaku Masyarakat Nelayan di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar," Makassar : Unismuh, 2018.
- [6] Abdul Rahman Rahim, dkk., "Strategi Implementasi Model Pengembangan Wirausahawan Muda Bagi Masyarakat Pesisir Kabupaten Takalar," Balance Vol. XIV No. 2, 2017.
- [7] N. H. Asraruddin And L. Patiung, "Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Pulau Wangi-Wangi Guna Mewujudkan Masyarakat Bahari Dan Unggul", *Sensistek*, Vol. 6, No. 1, Pp. 62-66, May 2023.